UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kepemimpinan Gerakan Sosial Masyarakat Adat Dalam Advokasi Kebijakan Hutan Adat: Study Kasus Gerakan #Save Aru Dalam Arena Hibrid Space
MIKA GANOBAL, Dr. Pande Made Kutanegara, M.Si ; Dr.Hakimul Ikhwan, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana kepemimpinan gerakan #SaveAru dalam advokasi kebijakan penyelamatan lingkungan dan ruang hidup melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggalian data penelitian dilakukan dengan wawancara informan sebagai alat pengumpulan data utama dan di dukung data skunder melalui studi dokumen. Tujuan lebih spesifik dari penelitian ini adalah memahami kepemimpinan Gerakan Sosial dalam melakukan advokasi kebijakan dan memahami capaian gerakan dalm advokasi kebijakan penyelamatan lingkungan dan ruang hidup melalui media sosial. Penelitian ini menunjukan bahwa Gerakan #SaveAru muncul sebagai respons terhadap ancaman terhadap lingkungan dan hak-hak masyarakat adat. Melalui kepemimpinan perempuan, penggunaan sasi, dan kolaborasi dengan organisasi eksternal, masyarakat adat Aru berhasil memobilisasi dukungan dan melakukan advokasi melalui media sosial. Strategi ini berhasil menarik perhatian nasional dan internasional, serta menghasilkan kemenangan signifikan, termasuk penghentian proyek perkebunan tebu oleh PT Menara Group dan pengesahan Peraturan Daerah tentang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat. Studi ini menunjukkan pentingnya politik keterlibatan, penguatan identitas budaya, dan kolaborasi dalam perjuangan masyarakat adat untuk mempertahankan hak-hak mereka dan melindungi lingkungan.

Kata kunci: kepemimpinan gerakan sosial, masyarakat adat, media sosial

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Kepemimpinan Gerakan Sosial Masyarakat Adat Dalam Advokasi Kebijakan Hutan Adat: Study Kasus Gerakan #Save Aru Dalam Arena Hibrid Space
MIKA GANOBAL, Dr. Pande Made Kutanegara, M.Si ; Dr.Hakimul Ikhwan, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

This research focuses on understanding how the leadership of the #SaveAru movement advocates for policies to protect the environment and living spaces through social media. This qualitative study employs a case study approach. Data was collected primarily through in-depth interviews with key informants, supplemented by secondary data from document analysis. The specific objectives of this research are to comprehend the leadership of the social movement in policy advocacy and to understand the movement's achievements in advocating for environmental and spatial protection policies through social media. The study reveals that the #SaveAru movement emerged as a response to threats to the environment and the rights of indigenous communities. Through female leadership, the implementation of sasi (traditional customary law), and collaboration with external organizations, the indigenous people of Aru successfully mobilized support and conducted advocacy through social media. This strategy successfully garnered national and international attention, leading to significant victories, including the termination of the sugarcane plantation project by PT Menara Group and the enactment of a local regulation recognizing and protecting customary law communities. The study concludes that political engagement, the strengthening of cultural identity, and collaboration are key factors in the success of indigenous peoples' movements in upholding their rights and protecting the environment.

Keywords: *social movement leadership, indigenous peoples, social*